

Pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMP di Kayuagung

Ana Anggraini¹, Tri Widayatsih², Mahasir³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: anaspd97@guru.smp.belajar.id¹, triwidayatsih@univpgri-palembang.ac.id²
mahasirnasir@gmail.com³

Article History:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 02 Agustus 2025

Accepted: 11 Agustus 2025

Keywords: Guru Penggerak Program, Teacher Discipline, Teacher Performance, Junior High School, Kayuagung

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Pengembangan Kepemimpinan Guru dan disiplin guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kayuagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian meliputi guru-guru SMP di Kayuagung yang mengikuti Program Guru Penggerak dan guru-guru dengan tingkat disiplin yang bervariasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Penggerak Guru memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Disiplin guru juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja, baik secara parsial maupun simultan dengan Program Guru Penggerak. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi guru dan penerapan disiplin untuk meningkatkan mutu pengajaran.

PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Memberi amanat bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi ,manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagaimana disadari bersama bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan pelayanan pendidikan oleh guru. Menurut (Harapan et al.,2022) konsep suatu pendidikan merupakan keseluruhan proses seseorang mengembangkan sebuah kemampuan, sikap dan perilaku yang bisa membentuk perilaku dalam kondisi tertentu

Sebagai pendidik yang professional, tugas utama seorang guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam meningkatkan kualitas anak didiknya, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas dan kewajiban, melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 69 ayat 2 dan Permendiknas RI No. 18 tahun 2007 bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi yang dimiliki guru tersebut menunjuk pada kinerja guru.

Tidaklah mudah untuk mewujudkan sebuah perubahan. Salah satu pilar untuk mencapai kesuksesan sebuah program adalah dengan disiplin. Disiplin guru menjadi faktor yang sangat perlu ditingkatkan dalam upaya mengimplementasikan program yang sudah disusun oleh para guru penggerak tersebut. Dituntut sebuah kesadaran penuh atau *mindfulness* dalam diri masing-masing warga sekolah agar keinginan untuk meningkatkan kinerja guru bukan hanya isapan jempol tapi menjadi sebuah keyakinan yang akhirnya dituangkan dalam visi misi sekolah.

Untuk itu, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai program. Saat ini yang sedang gencar digiatkan oleh kementerian pendidikan budaya dan teknologi adalah program merdeka belajar. Adapun untuk guru, pemerintah meluncurkan program dalam merdeka belajar sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, sebuah program yang bertujuan pada guru yang mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang berpihak pada murid.

Program Pendidikan Guru Penggerak hadir sebagai upaya pemerintah untuk menjawab tantangan peningkatan kualitas pendidikan. Program ini dirancang untuk melahirkan guru-guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis, kepemimpinan, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Kendati demikian, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak nyata program ini terhadap kinerja guru di lapangan, khususnya di konteks daerah tertentu seperti Kecamatan Kayuagung yang belum banyak memiliki lulusan guru penggerak terutama pada tingkat sekolah menengah pertama.

Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana program pendidikan guru penggerak dan disiplin guru berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang kepemimpinan pedagogis, disiplin kerja, dan kinerja guru. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, dinas pendidikan, sekolah, dan guru, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui program pendidikan guru penggerak dan peningkatan disiplin guru.

LANDASAN TEORI

Guru merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan yang peran, tugas, dan tanggung jawabnya sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga perlu terus dilakukan pengembangan dan peningkatan kinerja. Burhanudin (2007:1) menyatakan bahwa pengertian kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan diimplementasikan melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru. Kinerja guru menurut Supardi (2013: 54) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi

kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Menurut Gibson dalam Supardi (2013: 19) kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu pertama, variabel individu meliputi kemampuan dan ketrampilan, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman. Kedua, variabel organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, desain pekerjaan. Ketiga, variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja dan iklim kerja.

Guru Penggerak merupakan episode kelima dari rangkaian kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan Kemdikbudristek dan dijalankan oleh Dirjen GTK. Program ini bertujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia yang mampu mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan guru disekitarnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid; serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila (S.P.Rafael, 2021:3).

Seperti yang tertuang dalam Permendikbud nomor 26 tahun 2022, Guru Penggerak adalah guru yang memiliki sertifikat guru penggerak. Untuk mendapatkan sertifikat tersebut guru harus melalui 2 tahapan seleksi, mengikuti pendidikan guru penggerak yang dilaksanakan selama sembilan bulan untuk angkatan 1 sampai angkatan 5, 6 bulan untuk angkatan 6 dan seterusnya. Meski demikian guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Dalam masa ini, guru akan dipantau oleh pengajar praktik dan melaksanakan evaluasi hingga tahap pelatihan selesai dilaksanakan. Setelah lulus, guru tersebut akan dikukuhkan sebagai guru penggerak oleh Dinas pendidikan masing-masing daerah.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Discrere” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa inggris disciplined yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah tantangan keterlibatan guru dengan siswa dalam proses pengajaran. Guru harus merangsang motivasi siswa, rasa ingin tahu dan minat yang kuat untuk menghadiri dan berpartisipasi aktif di sekolah. Semakin banyak orang yang aktif belajar maka semakin tinggi prestasi akademiknya.

Secara umum, disiplin adalah sikap ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, yang bersumber dari hati atau insting seseorang. Disiplin adalah kesadaran dan kemauan untuk mengikuti semua peraturan norma-norma perusahaan dan masyarakat yang berlaku. Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin adalah ketika seseorang mengikuti aturan atau peraturan karena didorong oleh kesadaran batinnya. Keith Davis yang dikutip oleh RA Santoso Sastro Poetro berpendapat bahwa disiplin adalah pengawasan terhadap diri sendiri untuk memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai tanggung jawab. Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap menghargai, menghormati, patuh dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis.

METODE PENELITIAN

Penulis menyimpulkan memakai Metode penelitian kuantitatif berjenis korelasional (sebab-akibat). Penelitian jenis korelasi terdiri dari 3 variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini berupa Program Pendidikan Guru Penggerak dan disiplin guru. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini berupa kinerja guru sekolah

menengah pertama di kecamatan Kayuagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji pendapat bahwa rata-rata sampel mendekati kenormalan populasi. Uji Normalitas dilakukan sebagai persyaratan penting dalam analisis berikutnya, untuk mengetahui dan memberi keyakinan apakah data diolah sebagai teknik regresi analitis.

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika tidak ada perbedaan signifikan antara data dengan normal baku. Dan data berdistribusi normal, Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik komogratf- Smirnov test. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, maka berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel Hasil Uji Normalitas

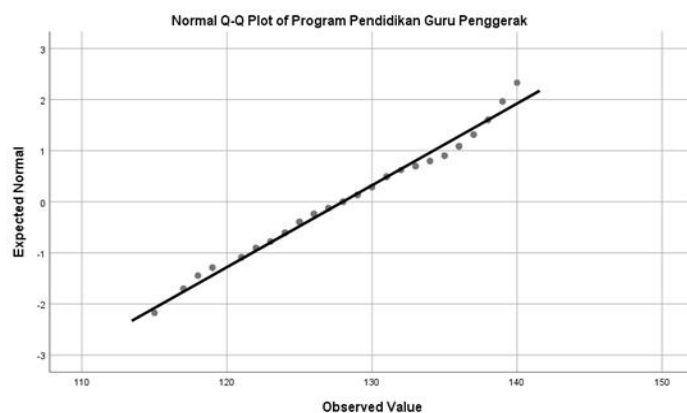
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Prog Pdd Guru penggerak	.069	100	.200*	.977	100	.081
Disiplin guru	.120	100	.053	.966	100	.116
Kinerja Guru	.082	100	.092	.975	100	.052

*. This is a lower bound of the true significance,

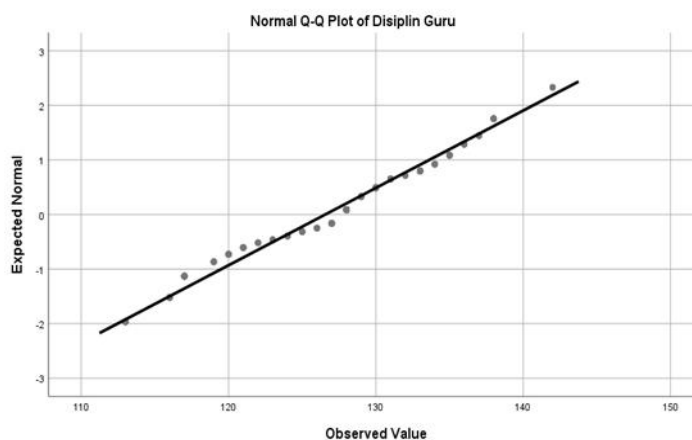
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel program pendidikan guru penggerak memiliki nilai signifikan sebesar 0,200, variabel disiplin guru sebesar 0,053 dan variabel kinerja guru sebesar 0,092. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa data memiliki distribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka data dianggap normal, begitu juga sebaliknya , jika nilai signifikan menunjukkan angka < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, variabel program guru penggerak, disiplin guru dan kinerja guru adalah normal.

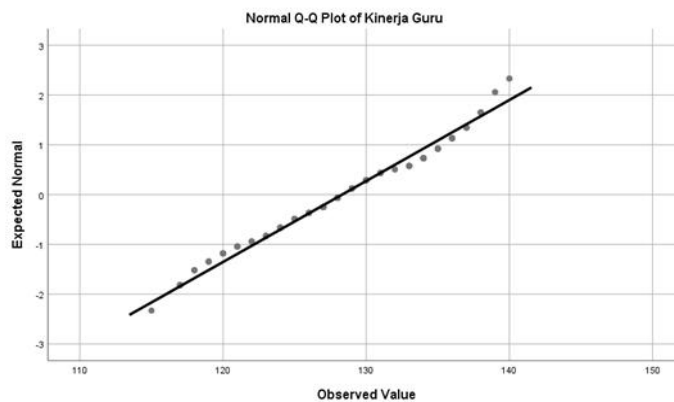
Model regresi yang baik adalah apabila memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika model regresi pada garis titik normal Q-Q plot dimana titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal.



Gambar Q-Q Plot Program pendidikan Guru penggerak



Gambar Q-Q Plot Disiplin Guru



Gambar Q-Q Plot Kinerja Guru

Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh “berarti” apabila digunakan untuk membuat kesimpulan antara variabel terikat dengan variabel yang sedang dianalisis. Pengujian linieritas variabel bebas dengan one-way anova pada program SPSS versi 26.0 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Program Pendidikan Guru Penggerak	Between Groups	(Combined)	1023.824	23	44.514	1.246	.235
		Linearity	30.690	1	30.690	.859	.357
		Deviation from Linearity	993.134	22	45.142	1.263	.225
	Within Groups		2715.936	76	35.736		
	Total		3739.760	99			

Berdasarkan table diperoleh nilai signifikan untuk variable

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Disiplin Guru	Between Groups	(Combined)	614.271	23	26.707	.649	.878
		Linearity	15.994	1	15.994	.389	.535
		Deviation from Linearity	598.277	22	27.194	.661	.862
	Within Groups		3125.489	76	41.125		
	Total		3739.760	99			

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 26.0 tahun 2025

Program pendidikan guru penggerak 0,357 (X1), variabel program pendidikan guru penggerak dan Disiplin guru sebesar 0,535 (X2). Artinya variabel program guru penggerak dan disiplin guru lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel program guru penggerak, disiplin guru terdapat hubungan yang linier dengan kinerja guru.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan membuktikan adakah hubungan linier atau koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas mengacu pada kondisi yang mana antarvariabel independen dalam model memiliki hubungan atau korelasi yang kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Penelitian ini uji multikolonieritas dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai toleransi dan vif (Sholihin & Anggraini, 2021). Jika nilai vif > 10 berarti variabel independen maupun variabel independen terdapat indikasi keberadaan multikolinearitas dan apabila nilai vif < 10, maka berarti tidak terjadi multikolinearitas (Law, 2018)

Tabel Tabel uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	108.013	17.647		6.121	.000		
	Program Pendidikan Guru Penggerak	.095	.100	.097	.957	.341	.993	1.007
	Disiplin Guru	.064	.088	.074	.727	.469	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan table nampak setiap variabel mempunyai nilai tolerance variabel X1 adalah sebesar 0,10 artinya > 0,10 dan nilai VIF adalah 1.0007 artinya lebih < 10,00 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel program pendidikan guru penggerak dan variabel disiplin guru.

Pembahasan

Pada pengujian hipotesis pertama, diketahui ada pengaruh program pendidikan guru penggerak (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung program

pendidikan guru penggerak $> t$ tabel dan nilai t sig program pendidikan guru penggerak $< \alpha$ (0,05).

Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Samari (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak yang merupakan program terbaru kemendikbud memiliki beberapa intervensi, diantaranya: pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan, sumber daya manusia sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah. Didalamnya diterapkan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat penguatan profil pelajar pancasila. Kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlaksanaan berbagai kegiatan pada program sekolah penggerak. Guru yang memiliki keempat kompetensi ini tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program-program baru yang inovatif yang diyakini pemerintah lebih baik dan mampu menjawab segala permasalahan dan kelemahan di kurikulum lama. Guru yang kompeten akan selalu mengikuti perkembangan zaman dan tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh disiplin guru (X2) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji kolerasi linier sederhana diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari disiplin guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di kecamatan Kayuagung. Sedangkan berdasarkan uji T parsial, diperoleh nilai t hitung variabel disiplin guru sebesar 4,727 dengan nilai t sig (0,000) dan nilai t tabel $dk = n-2=100-2=98$ adalah 1,660. Artinya nilai t hitung (4,727) $> t$ tabel (1,660) dan nilai t sig (0,003) $< \alpha$ (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh disiplin guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Kayuagung.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Efendi, (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Imaroh Kabupaten Bekasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin guru terhadap kinerja guru sebesar 80,6 (tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara disiplin guru terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada variabel disiplin guru dan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X1. Penulis menggunakan Program guru penggerak sebagai variabel X1, sedangkan variabel X1 pada penelitian Efendi (2024) adalah Disiplin Guru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh Program pendidikan guru penggerak (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) hal ini dibuktikan dengan hasil uji distribusi pengujian secara simultan, nampak jika nilai F hitung sebesar 80,440 dan F sig sebesar 0,000 sedangkan nilai F tabel untuk $dk-n-2-1=100-2-1=97$ sebesar 3,09 Artinya nilai F hitung (80,440) $> F$ tabel (3,09) dan nilai F sig (0,003) $< \alpha$ (0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh gaya antara program pendidikan guru penggerak, disiplin guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kayuagung.

Hal ini selaras dengan penelitian Lubis, dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa usaha yang dilakukan guru penggerak dalam pemerataan kualitas kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 104267 Pegajahan bahwasanya peran aktif guru penggerak dalam pemerataan kinerja guru telah aktif dilaksanakan pada sekolah ini dan telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring maupun luring. Begitu pula kinerja guru masih

dipengaruhi besar oleh variabel yang belum dikaji dalam penelitian ini, maka untuk penelitian lebih lanjut atau kepada peneliti lanjutan, dapat dilanjutkan dengan kajian kinerja guru yang dihubungkan dengan variabel lain dan atau pada tempat atau lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data SPSS 26 yang telah disebutkan diatas bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak serta kedisiplinan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Program Guru Penggerak berperan dalam mengembangkan kompetensi serta kepemimpinan guru, sedangkan disiplin membantu membentuk kebiasaan kerja yang lebih efektif. Kombinasi keduanya berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Pendidikan Guru Penggerak berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kayuagung.
2. Disiplin Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kayuagung.
3. Program Pendidikan Guru dan Disiplin Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kayuagung.

DAFTAR REFERENSI

- Agusmanto Hutaaruk, and Simon Panjaitan.(2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of educational Learning and Innovation (ELIa)*,130-44:
<https://doi.org.10.46229/elia.v2i1.404>
- Alawiyah & Kesuma.(2021).Guru Penggerak.Yogyakarta : Andi Offse Alkin.
- Arafat,Y.(2020).Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek.*Journal of Education Research* :
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Azwar. S (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). Etika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Binti Masruroh . (2023). Kepimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Bangsa.Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam. Ponorogo.
- Burhanudin. (2007). Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara
- Darma.(2020) . Modul 1.3 Visi Guru Penggerak. Program Pendidikan Guru Paket Modul 1 Paradigma Dan Visi Guru Penggerak (Pp. 1– 50), Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Darma.(2020). Modul 1.2 Nilai Nilai dan Peran Guru Penggerak. Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak, 1–49.
- Daryanto. (201).Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013.Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati. (1999). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 113
- Dyas, Widia. (2021). Program Pendidikan Guru Penggerak.*Jurnal Prints*,2.1.
- Ellitasari,H T.(2022). Analisis Konsep Guru Penggerak Pandangan Ki Hajar Dewantara.As-Sibyan5.2:<https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As-Sibyan/article/view/34>
- Hamalik, O. (2022). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid H Lubis, Sulhan, Sri Milfayetti,M. Joharis Lubis, and Sukarman Purba.(2022).Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak.

-
- Jurnal Healt Sains,3.6.<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.4>
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). Komunikasi antarpribadi : Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada- Rajawali Pers
- Harapan,E.(2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Journal of Education Research : <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.37>
- Indra.I M, I A Mawaddah,T K Harahap. (2023). Guru Penggerak Era Merdeka Belajar. Tahta <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/94%0> [https:// tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/94/94](https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/94/94)
- Jannati, Putri,Faisal Arief Ramadhan, and Muhammad Agung Rohimawan.(2023) Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,7.1: <https://doi.org/10.35931/am/v7i1.1714>
- Jurnal Edukasi (2020); <https://blog.kejarcita.id/6-peran-guru-penggerak-dalam-program-merdeka-belajar/>
- Kesumawati, N dan Aridanu, I. (2017). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan. Palembang: Noer Fikri.
- Kesumawati,N.(2021).Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalime Guru Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Kompri. (2014). Manajemen Sekolah:Teori dan Praktik.Alfabeta:Bandung
- Lubis, R., dkk. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan, 33(1), 70-82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Rafika Aditama.
- Masyur, A.R (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. Education and Learning Journal. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2>
- Nawawi,H.(2000).Administrasi Pendidikan.Jakarta : Gunung Agung
- Oemar Hamalik.(2002).Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi Jakarta: Bumi Aksara. hlm 124
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Mentri Pendidikan Nasional no. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru.
- Permendikbudristek, (2022). Salinan Permendikbudristek No.26 Tahun 2022. Tentang Guru Penggerak
- Purwanto, Agus. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah social. Yogyakarta: Gaya Media.
- R.L. Mathis & J.H. Jackson, Human Resource Management.(2006).Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat
- Rizaldi,A.(2014). Dari Guru Konvensional Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2011). Guru dan Profesi.Jakarta: Rineka Cipta
- Samari, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 2(3), 163-169. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.724>
- Sekretariat Negara RI. (2005). Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab
-

-
- IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Sibagariang, Hotmaulina Sihotang & Erni Murniarti.(2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. Jurnal
- Sijabat, Oslen Parulian, Maria Marta Manao, Asima Rohana Situmorang, Soegeng Prijodarminto.(1994). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta : Abadi.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Supardi. (2013). Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutrisno, E. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Prenada: Media Group
- Tulus, Tu'u.(2004). Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Bandung: Grasindo Hlm. 25
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan
- Usman (2011). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Pustaka Popular Obor.
- Widayatsih dan Mahasir (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK. Journal of Administration and Educational Management : <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5398>
- Wirawan. (2015). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba Empa.